

**JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**TINGKAT PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KB MOW
DI DESA JEPANG PAKIS KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS**

**LEVEL OF KNOWLEDGE THE FERTILE AGE COUPLE ABOUT KB MOW IN
JEPANG PAKIS JATI KUDUS**

Wahyu Dina Paramita¹, Dini Enggar Wijayanti², Sudarti³
1,2,3 Akbid Mardi Rahayu Kudus
enggaraddison@gmail.com

ABSTRACT

The main problem faced in Indonesia is the field of population is high population growth. Such a state population has complicated efforts to increase and distribution of welfare of the people. Therefore, the government continues its efforts to reduce the rate of growth in family planning programs. Effective contraceptive that is used to reduce the birth rate among them is one that is safe contraception Women's Medical Operations (MOW). Safe contraception woman is how contraception for the purpose of preventing pregnancy in a woman of a fertile age couple on the grounds of the number of children has had enough and did not want more children, by closing both fallopian tubes through how tubal ligation or a mechanical mounting ring or clips, via a minilaparotomi or laparoscopic surgery. The study was conducted in Jepang Pakis Jati Kudus. The purpose of this study to know the level of knowledge about the spouses of fertile age KB MOW in Jepang Pakis Jati Kudus. The research method used is descriptive method with cross sectional approach. Sampling methods Multistage Random Sampling. Measuring instrument used was a questionnaire distributed to the respondents amounted to 81 people. Results of the research showed the level of knowledge of fertile couples about family planning MOW in both categories as many as 69 respondents (85.19%). Suggestions in this research, especially for health care workers are expected to be further enhanced in the provision of family planning counseling and convincing couples of childbearing age over the age of 26 years, have more than two children, to use KB MOW.

Keywords: Level of knowledge of couples of childbearing age, KB MOW

ABSTRAK

Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah dibidang kependudukan yaitu tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program keluarga berencana. Kontrasepsi yang efektif yang digunakan

untuk mengurangi angka kelahiran diantaranya adalah kontrasepsi mantap salah satunya yaitu Medis Operasi Wanita (MOW). Kontrasepsi mantap wanita adalah cara kontrasepsi untuk tujuan mencegah terjadinya kehamilan pada seorang wanita dari suatu pasangan usia subur (PUS) atas dasar alasan jumlah anaknya telah cukup dan tidak ingin menambah anak lagi, dengan cara penutupan kedua saluran telur melalui cara tubektomi atau mekanik dengan pemasangan cincin atau klip, melalui suatu tindakan pembedahan minilaparotomi atau laparoscopi. Penelitian dilakukan di Desa Jepang Pakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang KB MOW di Desa Jepang Pakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan waktu cross sectional. Metode pengambilan sampel secara *Multistage Random Sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan pada responden yang berjumlah 81 orang. Hasil penelitian didapatkan hasil tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang KB MOW dalam kategori baik yaitu sebanyak 69 responden (85,19%). Saran dalam penelitian ini khususnya bagi petugas kesehatan diharapkan lebih ditingkatkan dalam pemberian penyuluhan tentang KB dan meyakinkan pasangan usia subur yang berusia lebih dari 26 tahun, mempunyai anak lebih dari dua, untuk menggunakan KB MOW.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan pasangan usia subur, KB MOW

PENDAHULUAN

Kekhawatiran akan terjadinya ledakan penduduk pada tahun 2015, mendorong pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan penting. Terlebih dengan tingginya penduduk yang mencapai 237.556.363 jiwa pada tahun 2010 karena, jumlah penduduk yang besar tanpa disertai dengan kualitas yang memadai justru akan menjadi beban pembangunan yang menyulitkan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Salah satu program pembangunan nasional untuk mengatasi hal tersebut adalah Keluarga Berencana (KB), dimana program ini mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera. Program KB di Indonesia telah diterima oleh masyarakat luas, termasuk masyarakat global. Pada awalnya program keluarga berencana adalah upaya pengaturan kelahiran dalam rangka peningkatan kesejahteraan ibu dan anak. Akan tetapi seiring dengan perkembangannya program KB ditujukan untuk membudayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) (BKKBN, 2003).

Untuk mencapai tujuan program KB tersebut tersedia beragam alat kontrasepsi salah satunya adalah alat kontrasepsi yang efektif digunakan untuk mengurangi angka kelahiran yaitu Medis Operasi Wanita (MOW) (SDKI, 2010).

Di Kabupaten Kudus pada tahun 2011 tercatat akseptor KB MOW sebanyak 2.358 dari 108.940 akseptor KB aktif (2,34%). Sedangkan data hasil analisa yang dilakukan selama 4 bulan terakhir dari bulan januari sampai april pada tahun 2011 terdapat 17 akseptor MOW dari 751 akseptor KB aktif di Desa Jepang Pakis (2,26%).

Melihat data yang ada di Desa Jepang Pakis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode MOW cenderung tidak mengalami peningkatan. Meskipun dalam dua tahun terakhir ini digalakkan melalui revitalisasi program KB nasional. Hal tersebut diakibatkan karena persepsi akan KB MOW merupakan KB yang beresiko dan membutuhkan biaya besar (BKKBN, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun proposal tentang Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang KB MOW di Desa Jepang Pakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data ini adalah data primer menggunakan kuesioner. Populasi penelitian adalah 4 RW dari 7 RW yang ada didesa Jepang Pakis dengan, jumlah sampel 81 PUS menggunakan teknik sampling *Multistage Random Sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa univariat.

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden menurut umur

Tabel 1 Distribusi Menurut Umur

Umur	Jumlah	Presentase
<20 tahun	0	0%
20 - 35 tahun	73	90,12%
>35 tahun	8	9,88%
Jumlah	81	100%

b. Responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	20	24,69%
SMP-SMA	61	75,31%
Perguruan Tinggi	0	0%
Jumlah	81	100 %

c. Responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Bekerja	50	61,7%
Tidak Bekerja	31	38,3%
Jumlah	81	100 %

d. Responden berdasarkan sumber informasi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
Media Massa	2	2,5%
Tetangga	27	33,3%
Rekan Kerja	21	25,9%
Tenaga Kesehatan	31	38,3%
Jumlah	81	100 %

2. Tingkat pengetahuan responden tentang MOW

Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang MOW adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	69	85,19%
Cukup	10	12,35%
Kurang	2	2,46%
Jumlah	81	100%

B. BAHASAN

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang MOW sebanyak 69 responden (85,19%). Hal ini dilatarbelakangi karena sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, sudah bekerja, berpendidikan menengah (SMP/SMA) dan pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa responden sudah memiliki cukup pengalaman tentang kontrasepsi sehingga pengetahuannya tentang MOW baik. hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2005) bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan pengalaman itu merupakan guru terbaik, yang bermaka bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, dan pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang MOW sebanyak 69 responden (85,19%).

B. SARAN

Bagi Petugas Kesehatan diharapkan lebih ditingkatkan dalam pemberian penyuluhan tentang KB dan meyakinkan pasangan usia subur yang berusia lebih dari 26 tahun, mempunyai anak lebih dari dua, untuk menggunakan KB MOW. Untuk Masyarakat diharapkan lebih aktif untuk mendapatkan informasi tentang macam – macam KB terutama KB MOW.

DAFTAR PUSTAKA

- Glaiser, A, dkk. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC; 2006
- Hartanto, H. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Buku Kedokteran; 2004
- Saifuddin, B. *Buku Panduang Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo; 2006
- Handayani, S. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana; 2010
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2010
- Alimul, A. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2007
- Notoatmodjo, S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2002
- Notoatmodjo, S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010

Wawan, A. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta; 2004

Ridwan. *Data Statistik KB di Indonesia*. 2010. [Diakses pada tanggal 18 Februari 2011]. Didapat dari: <http://www.datastatistik-indonesia.com/content/view/330/330.htm>

Erfandi. *Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. 19 April 2009. [Diakses pada tanggal 18 Februari 2011]. Didapat dari: <http://www.forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/>